



DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

BPKB (Bentuk Peduli Keluarga Berencana) di Desa Gayam Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri

Siti Asiyah^{1,*}, Sri Wahyuni², Shoffa Roikhakhusna²

¹ Prodi S1 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri

² Prodi D4 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri

Alamat e-mail: aninkamila@gmail.com, sriwahyuni9724@incloud.com, shoffakhusna@gmail.com

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Bentuk
Peduli
Keluarga
Berencana

Keyword :

Form
Care
Family
Planned

Abstrak

Unmet need atau tidak menggunakan alat kontrasepsi pada Pasangania Subur (PUS) yang tidak menghendaki kehamilan diberbagai daerah masih cukup tinggi, termasuk di Desa Gayam Kecamatan Gurah Kediri. PUS yang Unmet need sering kali terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap alat atau cara keluarga berencana, takut akan efek samping. Tujuan dari kegiatan ini memberikan edukasi tentang penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) yang unmet need dan pemberdayaan kader untuk pendampingan PUS. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini survei PUS, kerjasama lintas sektor dan program, diskusi kelompok terarah, pelatihan kader, Konseling pada PUS unmet need dan Penempelan stiker calon aseptor KB. Kegiatan ini dilaksanakan di desa gayam Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Hasil kegiatan dari survei ditemukan ada 105 PUS yang unmet need. Hasil dari kegiatan diskusi kelompok terarah dengan tokoh masyarakat dan kader menyetujui untuk kegiatan BPKB dan kegiatan pelatihan kader telah terlaksana. PUS yang unmet need butuh dukungan dari lingkungan agar bisa memilih metode KB yang diinginkan.

Abstract

Unmet need or not using contraceptives in fertile couples (PUS) who do not want pregnancy in various regions is still quite high, including in Gayam Village, Gurah Kediri District. Unmet need for often occurs due to a lack of understanding of family planning tools or methods and fear of side effects. The purpose of this activity is to educate fertile couples (PUS) who used unmet need about the use of contraceptives and to empower cadres for PUS assistance. The methods used in this service are surveys, cross-sector and cross-program cooperation, focus group discussions, cadre training on assisting PUS, counseling for PUS unmet need, and sticking stickers on prospective family planning acceptors. This activity was carried at Gayam village, Gurah District, Kediri Regency. The results of the survey activities found that there were 105 PUS who had unmet need. The results of the focus group discussion activities with community leaders and cadres agreed that BPKB activities and cadre training activities had been completed. PUSs, that are unmet need, need support from the environment in order to be able to choose the preferred birth control method.

1. Pendahuluan

Unmet need merupakan suatu kebutuhan akan alat kontrasepsi yang tidak terpenuhi. Pasangan Usia Subur dikatakan unmet need jika ingin menunda kehamilan atau mengakhiri kehamilan untuk masa dua tahun berikutnya tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi. Kelompok ini merupakan sasaran yang perlu mendapat perhatian serius mengingat mereka yang masih membutuhkan pelayanan KB namun belum terpenuhi, mengakibatkan kecenderungan kehamilan yang tidak diharapkan. Tingginya angka unmet need berpengaruh pada rapatnya jarak kelahiran dan banyaknya anak yang dilahirkan sehingga beresiko tinggi terhadap kematian ibu dan bayi. Kehamilan yang tidak diinginkan juga memicu terjadinya aborsi yang juga meningkatkan resiko kematian pada ibu (Fadhila, 2015).

Di Indonesia kebutuhan KB (unmet need) belum terpenuhi, di perkotaan sendiri total keseluruhan wanita pekerja lebih memilih menggunakan KB untuk menunda kehamilan sedangkan di daerah pedesaan hanya 80% yang menggunakan KB (BKKBN, 2017). Di Provinsi Jawa Timur jumlah cakupan pasangan usia subur (PUS) sebanyak 6.314.004 pasangan. Jumlah yang aktif mengikuti KB sebanyak 4.147.429 (65,69%), Jumlah yg pernah mengikuti KB 1.075.005 (17,03%). Dan jumlah pasangan yang tidak pernah mengikuti KB sebanyak 1.090.285 (17,27%). (Kemenkes RI, 2018). Data di Desa Gayam berdasarkan laporan PWS KB tahun 2019 ada 201 Pasangan Usia Subur yang tidak menggunakan kontrasepsi, 15,42% karena hamil, 32,34 % karena ingin punya anak, 52,24% karena unmet need. Angka unmet need di Desa Gayam ini cukup tinggi dan melebihi prosentase angka kejadian Propinsi Jawa Timur .

Unmet need bukan hanya akan menjadi penyebab ledakan populasi melainkan juga bisa berpengaruh pada tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yang menjadi penyebab 75% kematian ibu di Indonesia dan dunia. Wanita usia reproduksi yang tidak mengikuti keluarga berencana berpeluang besar untuk hamil dan mengalami komplikasi dalam masa kehamilan, persalinan, dan nifas (Novianto, 2018). Terjadinya unmet need KB sering kali terjadi ketika suami tidak mendukung terhadap penggunaan alat kontrasepsi atau cara KB tertentu yang diakibatkan adanya perbedaan fertilitas, kurangnya pemahaman terhadap alat atau cara KB, takut akan efek samping, masalah sosial budaya dan berbagai faktor lain (Kusika, 2018). Kondisi unmet need akan menyebabkan ledakan penduduk. Selain itu, salah satu dampak meningkatnya unmet need adalah meningkatnya unwanted pregnancies (kehamilan yang tidak diinginkan). Hal ini memicu terjadinya aborsi tidak aman (unsafe abortion) serta terjadinya gangguan fisik akibat tindakan abortus yang tidak aman (Satriyandari dan Yunita, 2018).

Dari uraian diatas maka rumusan pemmasalahan dalam kegiatan ini adalah “ Tingginya angka unmet need bisa berdampak pada masalah kesehatan reproduksi PUS yang unmet need di Desa Gayam Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri”, guna menekan angka unmet need dan menurunkan dampak buruk yang ditimbulkan dari unmet need perlu ada upaya nyata untuk mengatasinya yaitu upaya persuasive dan edukasi kepada PUS yang unmet need, supaya upaya lebih efektif dengan melibatkan peran serta tokoh masyarakat dan kader Kesehatan yang kami kemas dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi tentang penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) yang unmet need , serta

pemberdayaan kader untuk pendampingan PUS yang membutuhkan layanan kontrasepsi.

Manfaat dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini, dengan terlaksananya kegiatan ini maka PUS yang unmet need bisa mendapat pemahaman yang komprehensif tentang penggunaan alat kontrasepsi yang sesuai atau yang diinginkan, manfaat berikutnya terciptanya peran serta masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesehatan reproduksi di wilayahnya yang ditimbulkan dari unmet need.

2. Metode Pengabdian

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini dilaksanakan dari tanggal 3 sampai 22 Februari 2020 bertempat di Desa Gayam Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode Rancangan Kegiatan yang diterapkan dalam kegiatan ini :

- 1) Kerjasama lintas program dengan melibatkan Puskesmas Adan-adan dan bidan di Desa Gayam untuk mendapatkan data-data awal tentang permasalahan KB di Desa Gayam serta dukungan pelayanan kontrasepsi.
- 2) Kerjasama lintas sektor dengan perangkat Desa Gayam untuk pergerakan peran serta masyarakat dan dukungan sarana tempat kegiatan di Balai Desa Gayam.
- 3) Melibatkan mahasiswa prodi S1 kebidanan dan D4 kebidanan semester 8 sejumlah 10 orang, sebagai bentuk pembelajaran nyata kepada mahasiswa diawali membimbing mereka membuat instrument pendataan PUS, melakukan pendataan untuk menemukan faktor-faktor unmet need, merancang kegiatan edukasi dan membuat media edukasi serta stiker tentang KB, melakukan

implementasi pelatihan kepada kader kesehatan untuk pendampingan PUS yang membutuhkan layanan kontrasepsi, dan konseling tentang KB pada PUS yang unmet need.

- 4) FGD atau diskusi kelompok terarah dengan menghardikan Kepala desa dan perangkat Desa, ketua tim penggerak PKK dan Kader dan bidan desa untuk membahas solusi yang tepat untuk masalah unmet need di Desa Gayam bertempat dibalai Desa Gayam.

2.3. Pengambilan Sampel

Dalam kegiatan ini sampel yang digunakan berdasarkan data awal yang diperoleh dari Puskesmas Adan-adan sasaran PUS yang tidak Ber KB sejumlah 201 pasangan, yang selanjutnya nanti akan didata alasan tidak menggunakan KB menjadi tiga kategori:

- 1) Apakah ingin memiliki anak lagi,
- 2) Apakah istri dalam kondisi hamil,
- 3) Ketiga tidak ingin punya anak lagi tapi tidak menggunakan kontrasepsi (unmet need).

PUS dengan kategori ke 3 yang akan menjadi sasaran utama dalam kegiatan ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pendataan pada PUS yang tidak menggunakan alat kontrsepsi atau tidak ber KB di Desa Gayam yang dilaksanakan selama 3 hari dari tanggal 3- 5 february didapatkan hasil sebagai berikut :

3.1 Hasil Survey kepada 201 PUS yang Tidak ber-KB dan alasan di desa Gayan Februari 2020

Tabel 1. Jumlah PUS Desa Gayam Berdasarkan Alasan Tidak Ber – KB

No	Alasan Tidak Ber-KB	Jumlah	%
1.	UnMet Need	105	52,24
2.	Ingin Punya Anak	65	32,34
3.	Hamil	31	15,42
Jumlah		201	100

Berdasarkan hasil diatas makan lebih dari separoh 105 atau 52,24% PUS yang tidak ber-KB di Desa Gayam merupakan Unmet need dan menjadi sasaran utama dalam kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini.

3.2 Hasil survey kepada 105 PUS yang Unmet need di desa gayam Februari 2020

Tabel 2. Jumlah PUS Desa Gayam Berdasarkan Alasan Tidak Ber – KB

No	Alasan Tidak Ber-KB	Jumlah	%
1.	Masih masa nifas	13	12,38
2.	menyusui	27	25,71
3.	Takut efek samping KB	22	20,95
4.	Tidak disetujui suami	30	28,57
5.	Alasan agama	13	12,38
Jumlah		105	100

Dari data diatas berbagai alasan dikemukakan PUS yang engan ber-KB sebgaiian besar karena tidak disetujui suami , suami berangapan bawah penggunaan alat kontrasepsi dapat mempengaruhi kesehatan istri dan mengganggu keharmonisan keluarga, hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman sumi tentang berbagai metode kontrasepsi yang aman dan sesuai untuk dipilih ,sehingga dalam kegitaan ini dilakukan konseling pada PUS yang unmet need tersebut supaya mereka mendapat pemahaman yang konrehensif terhadap berbagai metode ber-KB , adanya alasan lain seperti pelarangan agama juga perlu pemahaman alternative ber-KB yang tidak bertentangan dengan aturan agama seperti metode sederhana dengan alamiah atau alat seperti penggunaan kondom.

PUS Ada juga yang berangapan penggunaan alat kontrasepsi dapat mempengaruhi produksi Air susu ibu , serta takut akan efek samping dari penggunaan KB, hal ini juga karena mereka belum paham bahwa untuk ibu menyusui bisa memilih jenis kotrasepsi yang tidak mengganggu produksi ASI seperti mini pil,KB

suntik DMPA ,Implant dan IUD . serta efeksamping yang sering ditimbulkan dari penggunaan Kontrasepsi hormonal dapat memilih kontrasepsi non hormonal sebagai pengantinya.

3.3 Hasil Kegiatan diskusi Kelompok terarah yang dilaksanakan pada tanggal 12 february 2020 bertempat dibalai Desa Gayam, mengundang Kepala desa dan perangkat Desa, ketua tim penggerak PKK dan Kader dan bidan desa untuk membahas solusi yang tepat untuk masalah unmet need di Desa Gayam didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Alternatif Pemecahan Masalah unmet need di Desa gayam Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri 12 Februari tahun 2020

No	Data	Faktor yang ditemukan dari Pendataan	Usulan dan masuk an dari peserta diskusi	Alternatif Pemecahan Masalah yang disepakati bersama masyarakat
1.	Ada 105 Pus yang unmet need .	a) Tidak berKB keperca yaan b) Tidak mendapat izin dari suami c) Takut efek samping dari penggun aan KB hormon al d) Menyus ui	Bekerj asama denga n PLKB untuk konseli ng dan penem pelan stiker	Kegiatan diberi tema BPKB (Bentuk Peduli Keluarga Berencana) dengan kegiatan sebagai berikut : a) Melatih kader pendam ping PUS b) Mengad akan kunjung an rumah pada Pus yang unmet need untuk melakuk

				an konselin g dan penemp elan stiker Merujuk PUS yang sudah dikonsel ing dan bersedia mengun akan alat Kontras epsi
--	--	--	--	---

3.4. Implementasi dari kesepakatan diskusikelompok terarah yaitu berupa program penanganan masalah unmet need dengan tema BPKB (Bentuk Peduli Keluarga Berencan) di Desa gayam Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri yang dilaksanakan pada tanggal 13 sampai dengan 22 Februari 2020

Tabel 3.4. Implementasi kesepakatan program BPKB di Desa Gayam Kecamatan Gurah Kediri 3-22 Februari 2020

N o	Ta nggal	Tem pat	Kegiata n	Faktor Pendu kung	Faktor Pengha mbat	Hasil
1	13 Feb rua ri 20 20	Balai Desa Gaya m	Pelatih an Kader tentang penda mpinga n PUS yang membu tuhkan layanan Kontras epsi	Fasilit as sarana audio dan tempa t disedi akan oleh pihak Desa	Lokasi yang terlalu dekat dengan jalan raya kadang suara kendara an menga nggu konsent rasi peserta	Kader yang diund ang untuk pelati han sejumlah 15 orang hadir semua . Evalua si dari pema hama n kader tentan

						g materi pelati han 85% baik sekali
2	18-22 Feb rua ri 20 20	Rum ah PUS yang tidak ber- KB	Membe rikan Konseli ng dan motivas i kepada PUS agar segera ber-KB Penem pelan stiker KB diruma h ibu pasca salin yang tidak menggu nakan KB	Sikap dan tangga pan PUS mener ima denga n baik adany a stiker KB. Kegita n dibant u oleh Kader dan PLKB di desa Gaya m	Ada bebera pa ibu yang tidak ada diruma h pada saat kunjuga n untuk konseli ng dan diagend akan untuk kunjung an ulang besokn ya atau membu at janji dulu .	105 Pus yang unmet need semua sudah bisa dilaku kan konsel ing KB. 5 PUS mau mema kai kontra sepsi metod e kontra sepsi jangka panja ng sepert i IUD dan impla nt. 80 PUS memu tuska n mau mengg unaka n Kontr asepsi sesuai pilih an non jangka Panja ng

						seperti suntik, pil dan KB sederhana. 20 PUS masih mempertimbangkan dan ingin konsumsi lanjutan.
--	--	--	--	--	--	--



Gambar 2. Penempelan stiker calon aseptor KB di rumah warga yang unmet need di Desa Gayam 18-22 Februari 2020

Dokumentasi Kegiatan Pengabdian BPKB di Desa Gayam Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Februari 2020



Gambar 1. Pelatihan Kader tentang Pendampingan Keluarga yang membutuhkan layanan kontrasepsi di Balai Desa gayam 13 Februari 2020

Kader merupakan orang yang dipercaya dan dianggap penting oleh masyarakat, motivasi atau dorongan dari orang yang berpengaruh atau dianggap penting merupakan salah satu reinforcing faktor dalam perubahan perilaku (HL. Bloom, 2000), maka dalam kegiatan pengabdian ini kami memberikan pelatihan kepada kader tentang pendampingan pada pasangan Usia subur yaitu keluarga yang usia istri 16-49 tahun yang tidak menggunakan kontrasepsi tetapi pada masa menunda satu mengakhiri fertilitasnya. Harapan pengabdian edukasi dan motivasi tentang KB akan tetap berjalan di Desa Gayam Meskipun kegiatan BPKB ini sudah selesai.

Dari hasil pendataan tentang alasan tidak menggunakan kontrasepsi bisa disimpulkan karena faktor kurangnya pengetahuan dan pemahaman PUS tentang metode kontrasepsi yang bisa dipilih seperti pada masa menyusui, serta kurangnya pemahaman tentang efek samping dan cara mengatasinya sehingga enggan menggunakan kontrasepsi. Pengetahuan merupakan faktor dari dalam individu yang bisa mempengaruhi perilaku (Bandura, 1998, dalam Budiningsih, 2005) sedang menurut Bloom, 2000 pengetahuan merupakan salah satu predisposing faktor untuk terjadinya perubahan perilaku. Dalam kegiatan pengabdian ini

memberikan konseling kontrasepsi kepada PUS yang unmet need, tujuan konseling ini supaya PUS memiliki pemahaman yang komprehensif tentang berbagai metode kontrasepsi, sehingga bisa memilih jenis kontrasepsi yang sesuai misalnya untuk ibu yang menyusui. Alasan agama juga ditemukan sebesar 12,38% , pada konseling juga kami jelaskan berbagai metode sederhana alamiah atau dengan alat yang bisa menjadi alternatif pilihan bagi yang kurang berkenan menggunakan jenis kontrasepsi seperti IUD ,implant , atau suntik .

Kesimpulan kedua karena faktor pengaruh orang terdekat yaitu suami, menurut (Ajzen 1988) dalam Jane dkk 1996 tentang teorinya protection motivation theory, bahwa pengaruh orang terdekat bisa membentuk norma subektif seseorang yang berpengaruh terhadap minat dan perilaku. Dukungan suami akan mempengaruhi minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi dan ibu menggunakan kontrasepsi atau tidak dipengaruhi oleh minatnya. Persetujuan suami merupakan salah satu variabel sosialisasi budaya yang sangat berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi bagi kaum wanita sebagai istri secara khusus, dan di dalam keluarga secara umum. Budaya patrilineal yang menjadikan pria sebagai kepala keluarga di dunia menjadikan preferensi suami terhadap fertilitas dan pandangan serta pengetahuannya terhadap program KB akan sangat berpengaruh terhadap keputusan di dalam keluarga untuk menggunakan alat atau cara KB tertentu (Isa, 2010). Dalam konseling dilaksanakan kepada suami dan istri, selama ini lebih banyak istri yang terpapar informasi tentang kontrasepsi ,maka dengan mengikut sertakan suami dalam konseling maka suami mendapatkan informasi yang lengkap tentang kontrasepsi ,sehingga diharapkan bisa memberikan dukungan yang positif untuk pemilihan dan penggunaan kontrasepsi.

4. Simpulan dan Saran

Sesuai dengan tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah edukasi yang komprehensif kepada PUS yang Un metneed dan juga pemberdayaan kader dalam pendampingan PUS yang membutuhkan layanan Kontrasepsi , dari kegiatan konseling pada 105 PUS dengan hasil 85 PUS mau menggunakan kontrasepsi setelah dilakukan konseling 5 PUS memilih MKPJ.

15 Kader yang dilatih melakukan pendampingan sudah terjun aktif bersama pengabdian melakukan konseling dan juga penempatan stiker calon aseptor KB . Kader melakukan rujukan ke Puskesmas Adan-adan melalui Bidan di desa Gayam untuk PUS yang membutuhkan konseling lebih lanjut dan PUS yang membutuhkan layanan Kontrasepsi.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan diberikan kepada:

1. Ketua STIKES Karya Husada Kediri yang telah memberikan dukungan Motivasi dan Dana untuk penelitian ini.
2. Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri yang telah memberikan dukungan dan juga motivasi kepada Kami.
3. Kepala puskesmas Adan-adan dan juga bidan di desa gayam yang telah membantu untuk pelayanan rujukan KB.
4. Kepala desa gayam beserta staff yang telah membantu dalam penyediaan sarana tempat dan juga pergerakan peran serta masyarakat.
5. Mahasiwi Prodi Studi D4 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri yang telah membantu pendataan dan pelaksanaan edukasi kepada masyarakat

6. Daftar Pustaka

BKKBN. (2017). Kebijakan program Kependudukan, Keluarga Berencana, Dan Pembangunan Keluarga Dalam Mendukung Keluarga Sehat. Jakarta

- Budiningsih, Asri C. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadhila W dan Elyta. (2015). Unmet Need Keluarga Berencana Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Padang Barat Tahun 2015. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 10 (2), 151-156, Internet available from : ratno.one@gmail.com. Diakses pada tanggal 31 Januari 2020
- Isa, M.2010. Determinan Unmet Need Keluarga Berencana Di Indonesia: analisa data Survei Demografi dan Indonesia Kesehatan Indonesia 2007: FE Universitas. Diakses pada tanggal 1 Februari 2020
- Green, Lawrence W and Marsall W. Kreuter. 2000. Health promotion planning and educational and environment approach. London : Mayfield publishing company
- Jane,Ogden,1996, Health Psychology A Text Book, Open University Press, Buckingham-Philadelphia
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta: Kemenkes RI. Internet available from :<https://www.depkes.go.id/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2016-pdf>. Diakses pada tanggal 31 Januari 2020
- Kusika. (2018). Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Kejadian Unmet Need Keluarga Berencana Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Biromuru Kabupaten Sugi. Vol.4. Jurnal (Online), Internet available from : <http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m>. Diakses pada tanggal 31 Januari 2020
- Novianto O dan Dasuki. (2018). Unmet Need KB Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Keraton Yogyakarta. Vol.34 Jurnal (Online), Internet available from : as.novianto21@gmail.com. Diakses pada tanggal 2 Januari 2020
- Satriayandari dan Yunita. (2018). Gambaran Dukungan Suami Pada Pasangan Usia Subur Dengan Kejadian Unmet Need Di Kelurahan Panembahan. Vol.3 Jurnal (Online), Internet available from : yekti_1988@yahoo.co.id. Diakses pada tanggal 2 Februari 2020